

Identifikasi Faktor Transmigran Bertahan Tinggal Di Desa Hegar Manah Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong

Bahrudin^{*}, Karunia Puji Hastuti, Parida Angriani

Program Studi Pendidikan Geografi FKIP
Universitas Lambung Mangkurat
^{*}bahrza97@gmail.com

Abstract

The transmigration program aims to balance the distribution of the population by regulating the population with high density to move to areas that are still sparsely populated. Hegar Manah Village, Bintang Ara Subdistrict, Tabalong Regency, was one of the transmigrant placement villages in 1993. Transmigrants came to Hegar Manah Village as many as 300 families (KK), consisting of 150 families from Java Island, and 150 families from local transmigrants (Kalimantan), in 2020 there are only 27 transmigrants left. This study aims to analyze the factors of transmigrants surviving in Hegar Manah Village, Bintang Ara District, Tabalong Regency, by examining economic factors, infrastructure, land ownership and socio-cultural factors. This study uses a descriptive quantitative method, using a saturated/full sample technique, is the entire population is used as a sample. Data collection is done by distributing questionnaires/questionnaires to 27 original transmigrant families who still survive. Data analysis used descriptive statistics and factor analysis by calculating the percentage of each answer from respondents. The results showed that the four factors used by researchers, namely land, economic, infrastructure, and socio-cultural factors were not the reason for transmigrants to stay, but there were other reasons, namely transmigrants hoped for progress, did not have the cost to move, the selling price of land and houses was very high. cheap, free education, life is easier compared to the area of origin, has land to meet food needs, there is no purpose to move, the original land and house have been sold, the family grows, can increase income by looking for agarwood and mining gold. Lack of supervision from the government so that transmigrants experience development and welfare lagging, especially those who are placed in remote areas.

Keywords: *Transmigrant, survival factors*

Abstrak

Program transmigrasi bertujuan untuk menyeimbangkan persebaran penduduk dengan mengatur penduduk yang memiliki kepadatan tinggi agar berpindah ke wilayah yang masih jarang penduduk. Desa Hegar Manah Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong, merupakan salah satu desa penempatan transmigran pada tahun 1993. Transmigran datang ke Desa Hegar Manah sebanyak 300 kepala keluarga (KK), yang terdiri dari 150 KK masyarakat Pulau Jawa, dan 150 KK transmigran lokal (Kalimantan), pada tahun 2020 transmigran yang tersisa hanya 27 KK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor transmigran bertahan tinggal di Desa Hegar Manah Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong, dengan mengkaji faktor perekonomian, sarana prasarana, kepemilikan tanah dan sosial budaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik sampel jenuh/penuh, yakni seluruh populasi digunakan menjadi sampel, Pengambilan data dilakukan dengan cara

menyebarkan angket/kuesioner kepada 27 KK transmigran asli yang masih bertahan. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis faktor dengan menghitung persentase setiap jawaban dari responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat faktor yang digunakan peneliti yaitu faktor Lahan, Ekonomi, Sarana Prasarana, dan Sosial Budaya tidak menjadi alasan transmigran bertahan tinggal, namun terdapat alasan lain yaitu transmigran berharap adanya kemajuan, tidak memiliki ongkos untuk pindah, harga jual tanah dan rumah sangat murah, pendidikan gratis, hidup lebih mudah dibandingkan dengan daerah asal, memiliki lahan untuk memenuhi kebutuhan pangan, tidak ada tujuan pindah, tanah dan rumah asal sudah dijual, keluarga bertambah banyak, dapat menambah penghasilan dengan mencari kayu gaharu dan menambang emas. Kurangnya pengawasan dari pemerintah sehingga transmigran mengalami ketertinggalan pembangunan dan kesejahteraan, terutama yang ditempatkan dikawasan terpencil.

Kata Kunci: Transmigran, faktor bertahan tinggal

DOI: [10.20527/jpg.v9i1.12668](https://doi.org/10.20527/jpg.v9i1.12668)

Received: 31 Januari 2022; **Accepted:** 27 Februari 2022; **Published:** 21 Maret 2022

How to cite: Bahrudin, Hastuti, K.P, Angriani, P. (2022). Identifikasi Faktor Transmigran Bertahan Tinggal Di Desa Hegar Manah Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, Vol. 8 No. 2, 30-37.

<http://dx.doi.org/10.20527/jpg.v9i1.12668>

© 2022 JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)

*) Corresponding Author

1. Pendahuluan

Permasalahan kependudukan di Indonesia yaitu lajunya pertumbuhan penduduk dan ketidakseimbangan persebarannya. Tingkat pertumbuhan yang tidak disertai dengan pertumbuhan wilayah akan mengakibatkan terjadinya kepadatan penduduk (Febrina, Normelani, & Hastuti, 2016) adapun upaya pemerintah untuk menanggulangi masalah ini yakni dengan menyelenggarakan program transmigrasi. Program transmigrasi bertujuan untuk menyeimbangkan persebaran penduduk dengan mengatur dan mengarahkan penduduk yang memiliki kepadatan tinggi agar berpindah ke wilayah yang masih jarang penduduk, dengan harapan pembangunan dan persebaran penduduk dapat merata. Transmigran juga dapat memanfaatkan sumber daya alam dengan maksimal dan tetap menjaga kelestariannya agar sumber daya alam tidak habis dan kebutuhan manusia dimasa mendatang masih dapat terpenuhi (Septiyani, 2013). Manusia di dalam kehidupannya amat bergantung pada kondisi lingkungan di sekitarnya. Lingkungan berpengaruh terhadap perkembangan kehidupan dalam memenuhi kebutuhan manusia (Rahman, Adyatma, & Setiawan, 2021).

Sejauh ini, program transmigrasi telah menunjukkan keberhasilan yang dapat dilihat dari sistem pembangunan perekonomian yang terjadi, seperti adanya industri-industri kecil, usaha-usaha kecil, karena semakin banyak usaha maka semakin meningkatkan perekonomian dan mengurangi jumlah pengangguran, meningkatnya taraf hidup contohnya transmigran memiliki pekerjaan baru, memiliki tanah, rumah, alat transportasi pribadi, dan benda penunjang kehidupan lainnya. Selain itu kepadatan penduduk daerah asal juga dapat teratasi, oleh karenanya pengalaman pelaksanaan transmigrasi di Indonesia sebelumnya dijadikan sebuah pembelajaran, dalam rangka

pengembangan potensi sumber daya wilayah, yang terintegrasi atau sejalan dengan penataan persebaran penduduk (Rustiadi & Junaidi, 2011). Transmigrasi memiliki peran dan tujuan yang sangat baik bagi pembangunan, akan tetapi dalam pelaksanaannya selama ini masih didapati beberapa permasalahan, contohnya kasus lahan diambil oleh perusahaan tambang, pengalokasian transmigran yang kurang tepat, kurangnya pembinaan secara simultan, keterbatasan sarana dan prasarana, terbatasnya aksesibilitas transportasi, dan lain sebagainya. (Lejiu, Masjaya, & Irawan, 2014).

Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan menjadi salah satu tujuan penempatan transmigran. Kabupaten Tabalong menampung atau menerima 4.031 kepala keluarga (KK) yang terdiri dari 16.159 jiwa, kemudian dibagi ke berbagai daerah atau desa, salah satunya Desa Hegar Manah. Menurut informasi dari Bapak HM Rahmadi staf dinas transmigrasi, pada tahun 1993 transmigran yang datang ke Desa Hegar Manah sebanyak 300 kepala keluarga, yang terdiri dari 150 KK masyarakat Pulau Jawa dan 150 KK transmigran lokal (Kalimantan Selatan), (Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kalimantan Selatan), dan pada tahun 2020 hanya tersisa 27 KK. Faktor-faktor yang mengakibatkan banyaknya transmigran pindah atau tidak mampu bertahan, seperti tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan dan budaya yang baru, baik berupa pekerjaan, pergaulan, konflik, dll yang berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan atau strata kehidupan (Purwasih, Alviawati, & Normelani, 2012). Menurut penelitian lainnya, transmigran tidak dapat bertahan karena tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan alam/fisik, transmigran tidak mampu menggarap lahan gambut, sehingga memutuskan untuk kembali ke daerah asalnya, alasan lainnya yaitu ketidakseriusan dalam mengikuti program transmigrasi dan pada akhirnya menjual tanahnya untuk ongkos kembali ke daerah asalnya. (Syarifuddin, Arisanty, Putro, & Anis, 2019). Kurangnya peran pemerintah dalam mengelola jalan, listrik, jaringan dan sarana prasarana mengakibatkan banyak masyarakat transmigrasi memutuskan untuk meninggalkan desa dan kembali ke daerah asal, akan tetapi masih ada beberapa masyarakat transmigran yang masih bertahan, sehingga peneliti ingin mengidentifikasi faktor transmigran bertahan tinggal Di Desa Hegar Manah Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif kuantitatif dapat menjelaskan atau mendeskripsikan berbagai fenomena/kejadian yang terjadi di lapangan tentang objek dan fenomena yang diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang menjadi alasan transmigran bertahan tinggal dengan menggunakan teknik sampel jenuh/penuh. Teknik sampel penuh merupakan teknik penentuan sampel yang mana seluruh anggota populasi digunakan menjadi sampel, yaitu seluruh masyarakat transmigran asli yang masih bertahan tinggal sebanyak 27 KK. Penelitian dimulai dengan mengumpulkan data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dengan melakukan observasi, penyebaran angket, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh dalam bentuk literasi, seperti dari Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja, data dari kecamatan, dan data dari desa. Analisis data menggunakan analisis faktor konfirmatori, yang berfungsi untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menjelaskan hubungan indikator dengan alasan transmigran bertahan tinggal.

3. Hasil dan Pembahasan

Faktor transmigran bertahan tinggal di Desa Hegar Manah Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong, dengan mengkaji faktor transmigran bertahan tinggal

menggunakan pengukuran terhadap indikator yang sudah dibuat dan disebar dalam bentuk angket/kuesioner kepada seluruh masyarakat transmigran asli, yaitu sebanyak 27 responden. Perhitungan data dilakukan dengan menggunakan teknik persentase dan analisis faktor, masyarakat transmigran bertahan tinggal di Desa Hegar Manah Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong dikaji dengan 4 variabel, yaitu variabel kepemilikan lahan/tanah, variabel ekonomi, variabel sarana prasarana, dan variabel sosial budaya.

Tabel 1. Persentase jawaban responden perindikator

No	Variabel Lahan	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Luas Lahan	< 1 Hektar	4	15
		1 Hektar	14	52
		2 Hektar	7	26
		>3 Hektar	2	7
		Jumlah	27	100
2	Pemanfaatan Lahan	Permukiman	27	100
		Jumlah	27	100
3	Kualitas Tanah	Tidak Subur	1	4
		Cukup Subur	21	78
		Subur	5	19
		Jumlah	27	100
4	Pengelolaan Lahan	Mudah	23	85
		Sulit	4	15
		Jumlah	27	100
No	Variabel Ekonomi	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jenis Pekerjaan	Petani/Pekebun/Buruh/Pekerja Lepas	26	96
		Honorir/Pns	1	4
		Jumlah	27	100
2	Pemenuhan Kebutuhan Sehari-Hari	Kurang	1	4
		Kadang-Kadang	14	52
		Cukup	12	44
		Jumlah	27	100
3	Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga	Mudah	13	48
		Sulit	14	52
		Jumlah	27	100
4	Harga Bahan Pokok	Mahal	27	100
		Jumlah	27	100
5	Kebutuhan Pangan Dihasilkan Dari Kebun Sendiri	Ya	24	89
		Kadang-Kadang	3	11
		Jumlah	27	100
6	Hasil Kebun Karet	Dijual ke Tengkulak	27	100
		Jumlah	27	100
7	Akses Keluar masuk Barang Dan Jasa	Lancar	1	4
		Tidak Lancar	25	93
		Sangat Tidak Lancar	1	4
8	Transportasi Yang Dimiliki	Tidak Punya	3	11
		Motor	24	89
		Jumlah	27	100
No	Variabel Sarana Prasarana	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Fasilitas Kesehatan	Tidak Memadai	1	4
		Kurang Memadai	26	96
		Jumlah	27	100

2	Tenaga Kesehatan	Tidak Memadai	7	26
		Kurang Memadai	20	74
		Jumlah	27	100
3	Fasilitas Pendidikan	Tidak Memadai	1	4
		Kurang Memadai	25	93
		Sudah Memadai	1	4
		Jumlah	27	100
4	Fasilitas Pasar	Tidak Memadai	5	30
		Kurang Memadai	22	70
		Jumlah	27	100
6	Jalan Menuju Lokasi Pekerjaan	Tidak Memadai	7	26
		Kurang Memadai	19	70
		Sudah Memadai	1	4
		Jumlah	27	100
7	Ketersediaan Dan Keadaan Angkutan Umum	Tidak Ada	27	100
		Jumlah	27	100
8	Ketersediaan Jaringan Listrik	Tidak Memadai	27	100
		Jumlah	27	100
9	Ketersediaan Air Bersih	Sudah Memadai	27	100
		Jumlah	27	100
10	Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	Kurang Memadai	27	100
		Jumlah	27	100
No	Indikator Sosial Budaya	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Penerimaan Masyarakat Setempat	Baik	22	81
		Sangat Baik	5	19
		Jumlah	27	100
2	Penerimaan Terhadap Kebudayaan Setempat	Mudah	23	85
		Sangat Mudah	4	15
		Jumlah	27	100
3	Konflik Antar Transmigran Atau Penduduk Asal	Tidak Pernah	24	89
		Pernah	3	11
		Jumlah	27	100

A. Variabel Lahan

Variabel lahan memiliki 4 indikator yaitu luas lahan, jenis lahan, pemanfaatan, kualitas, dan pengelolaan lahan. Indikator lahan yang memiliki lahan seluas 1 Hektar sebanyak 52%, pemanfaatan lahan 100% untuk permukiman, kualitas tanah 78% cukup subur, pengelolaan lahan 85% mudah.

B. Variabel Ekonomi

Varibel ekonomi memiliki 8 indikator yaitu indikator jenis pekerjaan 96% sebagai petani, pemenuhan kebutuhan sehari-hari 52% menjawab kadang-kadang terpenuhi/tidak, pemenuhan kebutuhan rumah tangga 52% menjawab sulit, harga bahan pokok 100% mahal, kebutuhan pangan 89% dihasilkan dari kebun sendiri, hasil kebun karet 100% dijual kepada tengkulak, akses keluar masuk barang dan jasa 93% tidak lancar, transportasi yang dimiliki 89% memiliki alat transpostasi berupa motor.

C. Variabel Sarana Prasana

Variabel sarana prasarana memiliki 10 indikator yaitu indikator fasilitas kesehatan 96% kurang memadai, tenaga kesehatan 74% kurang memadai, fasilitas pendidikan 93% kurang memadai, fasilitas pasar 70% kurang memadai, jalan menuju lokasi pekerjaan 70% kurang memadai, ketersediaan dan keadaan angkutan umum 100% tidak ada alat transportasi umum yang tersedia, ketersediaan jaringan listrik 100% kurang memadai, ketersediaan air bersih 100% sudah memadai, dan ketersediaan jaringan telekomunikasi 100% kurang memadai.

D. Variabel Sosial Budaya

Variabel sosial budaya memiliki 3 indikator yaitu penerimaan masyarakat setempat, penerimaan terhadap kebudayaan setempat, konflik antar transmigran atau penduduk asal. Indikator penerimaan masyarakat setempat 81% baik, penerimaan terhadap kebudayaan setempat 85% mudah, konflik 89% tidak pernah terjadi konflik, baik antara sesama transmigran ataupun antara transmigran dengan penduduk asal.

Tanah/lahan memiliki nilai yang cukup tinggi, dikarenakan setiap transmigran memiliki tanah, sebagai tempat membangun permukiman dan sebagai lahan perkebunan/pertanian. Ekonomi memiliki nilai yang cukup tinggi, walaupun keadaan perekonomian masyarakat tidak stabil, namun masih banyak masyarakat yang dapat bertahan tinggal, dan masyarakat mampu menggunakan sumber daya alam sekitar untuk mencukupi kebutuhan. Sarana prasarana umum memiliki nilai yang paling rendah, karena keadaan pembangunan sarana prasarana yang kurang lengkap dan memadai serta lokasi desa yang jauh dari pusat kota sehingga lambat dalam proses pembangunan. Variabel sosial budaya, memiliki nilai yang tinggi, karena penerimaan masyarakat setempat sangat baik dan transmigran mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial yang baru, sehingga menciptakan sebuah keharmonisan dalam integrasi.

Tabel 2. KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.487
Approx. Chi-Square	5.766
Bartlett's Test of Sphericity	Df 6
	Sig. .450

KMO dan Bartlett's bertujuan untuk mengetahui kelayakan suatu variabel. Jika nilai KMO MSA lebih besar dari 0,50 maka analisis dapat dilanjutkan dan jika nilai Signifikan kurang dari 0,05 analisis faktor dapat dilanjutkan. Berdasarkan data kuesioner transmigrasi di Desa Hegar Manah didapatkan nilai KMO dan Bartlett's sebesar 0,487 lebih kecil dari 0,50 dan nilai signifikan sebesar 0,450 lebih dari 0,05 maka analisis faktor transmigran bertahan di Desa Hegar Manah tidak dapat dilanjutkan.

Tabel 3. Anti-image Matrices

		Lahan	Ekonomi	Sarana Dan Prasarana	Sosial Budaya
Anti-image Covariance	Lahan	.847	-.283	.176	.075
	Ekonomi	-.283	.820	-.184	.161
	Sarana Dan Prasarana	.176	-.184	.938	-.017
	Sosial Budaya	-.075	.161	-.017	.942
Anti-image	Lahan	.490 ^a	-.340	.197	.083 ^a

Correlation	Ekonomi	-.340	489 ^a	-.209	.183
	Sarana4 Dan Prasarana	.197	-.209	330 ^a	-.018
	Sosial Budaya	.083	.183	-.018	.645

Anti image matriks berfungsi untuk menentukan variabel yang layak dalam analisis faktor. Variabel dikatakan layak apabila nilai MSA lebih dari 0,50 (Santoso, 2012) . Berdasarkan hasil kuesioner nilai MSA ditunjukkan pada lingkaran merah. Variabel lahan sebesar 0,490 maka variabel dikatakan tidak layak, variabel ekonomi sebesar 0,489 dikatakan tidak layak, variabel sarana dan prasarana sebesar 0,330 dikatakan tidak layak, dan variabel sosial budaya sebesar 0,083 dapat dikatakan tidak layak. Dari jumlah perhitungan persentase nilai dari 4 variabel menunjukkan nilai yang cukup baik, akan tetapi persentase dalam penelitian ini tidak dapat dilakukan untuk menganalisis sebuah faktor. Berdasarkan analisis faktor konfirmatori, 4 faktor tersebut bukan sebuah alasan transmigran bertahan tinggal karena nilai *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO) yang dihasilkan dari empat faktor tersebut tidak lebih dari 0,5 dan nilai signifikannya tidak kurang dari 0,05.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan faktor transmigran bertahan tinggal di Desa Hegar Manah Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong, maka dapat disimpulkan beberapa hal. Empat faktor yang di rumuskan oleh peneliti pada pra lapangan yaitu lahan, ekonomi, sarana prasarana, dan sosial budaya sebagai alasan transmigran bertahan tinggal di Desa Hegar Manah, berdasarkan nilai persen terdapat variabel yang memiliki nilai yang tinggi, namun berdasarkan analisis faktor keempat faktor tersebut bukan sebuah alasan transmigran bertahan tinggal karena nilai yang dihasilkan oleh 4 faktor tersebut tidak lebih dari 0,5 dan nilai signifikannya tidak kurang dari 0,05.

Berdasarkan penelitian terdapat faktor lain yang menjadi sebuah alasan transmigran bertahan tinggal, seperti transmigran berharap adanya kemajuan, tidak memiliki ongkos untuk pindah, harga jual tanah dan rumah sangat murah, pendidikan gratis, lebih mudah bertahan hidup dibandingkan dengan daerah asal, adanya lahan yang digarap untuk memenuhi kebutuhan pangan, tidak memiliki tujuan pindah, tanah dan rumah ditempat tinggal asal sudah dijual, keluarga bertambah banyak, dan dapat menambah penghasilan dari sumber daya alam yang ada, seperti mencari kayu gaharu dan mendulang (menambang emas).

Saran dari peneliti yaitu, jika ingin mengkaji tentang faktor transmigran bertahan tinggal di Desa Hegar Manah jangan menggunakan 4 faktor diatas, karena 4 faktor tersebut bukan sebuah alasan transmigran bertahan tinggal disana. Untuk pemerintah ataupun instansi penyelenggara transmigrasi agar lebih mempertimbangkan lagi penempatan transmigrasi dan memperhatikan kesejahteraan masyarakat transmigran.

5. Referensi

- Febrina, L., Normelani, E., & Hastuti, K. P. (2016). Identifikasi Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk di Kelurahan Kelayan Luar Kecamatan Banjarmasin Tengah. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 3(2), 42–50.
- Lejiu, A., Masjaya, & Irawan, B. (2014). Evaluasi Kebijakan Pembangunan Transmigrasi Di Kabupaten Mahakam Ulu (Studi Pada Kecamatan Long

- Hubung Kabupaten Mahakam Ulu). *Jurnal Administrative Reform*, 2(4), 515–526. Retrieved from <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JAR/article/view/538/490>
- Purwasih, R., Alviawati, E., & Normelani, E. (2012). Faktor Penyebab Transmigran Bertahan di Desa Alur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut.
- Rahman, A., Adyatma, S., & Setiawan, F. A. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Lingkungan dengan Perilaku Siswa SMKN di Kecamatan Banjarmasin Utara. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.20527/jpg.v8i1.11393>
- Rustiadi, E., & Junaidi. (2011). Transmigrasi dan Pengembangan Wilayah, 1–34. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/275714959_Transmigrasi_dan_Pengembangan_Wilayah
- Santoso, S. (2012). *Analisis SPSS Pada Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Septiyani, D. (2013). *Para Transmigran di Desa Rasau Jaya I Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat Tahun 1971-1979*.
- Syarifuddin, Arisanty, D., Putro, H. P. N., & Anis, M. Z. A. (2019). Kemampuan Adaptasi Masyarakat Transmigran Jawa di Lahan Gambut Desa Jejangkit Timur Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala, 15(3).